

PENYULUHAN TENTANG PENGELOLAAN SAMPAH MASKER SAAT PANDEMI

COUNSELING ON MASK WASTE MANAGEMENT DURING PANDEMIC

Agung Purwanto¹), Nurfadhilah²), Ilmi Zajuli Ichsan³)

¹ Universitas Negeri Jakarta, ² Universitas Muhammadiyah Jakarta,

³ Universitas Mohammad Husni Thamrin

agungpurwanto@unj.ac.id¹), nurfadhilah.nf@gmail.com²), ilmi.z.ichsan@gmail.com³)

Abstrak

Masker merupakan barang wajib dimiliki hampir semua orang selama masa pandemi COVID-19 bahkan sebaiknya diganti setiap 4 jam pemakaian, hasilnya tentu timbul sampah. Kegiatan ditujukan untuk meningkatkan kapasitas peserta tentang pengelolaan sampah masker. Bentuk kegiatan berupa diskusi virtual menghadirkan satu narasumber dengan melibatkan tim pengabdian kepada masyarakat dari Universitas Negeri Jakarta dan SMKN 1 Jakarta sebagai khalayak sasaran. Peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak 26 orang. Partisipasi peserta berupa keikutsertaan mengikuti sesi berbagi dan mengajukan beberapa pertanyaan sebagai bahan diskusi. Pertanyaan yang diajukan awalnya fokus pada perilaku pengelolaan sampah masker dan kemudian berkembang ke arah karakteristik virus dan tes COVID-19. Kegiatan ini perlu ditindaklanjuti dengan perluasan khalayak sasaran mengingat kompleksnya permasalahan sampah masker dan pengetahuan umum tentang karakteristik virus.

Kata Kunci: COVID-19, Masker, Sampah

Abstract

Masks are a must-have item for almost everyone during the COVID-19 pandemic and should even be replaced every 4 hours of use, the result is of course waste generation. The activity is aimed at increasing the capacity of participants regarding the management of mask waste. A virtual discussion conducted with one resource person by involving the community service team from the State University of Jakarta and SMKN 1 Jakarta as the target audience. Twenty six participants joined the discussion. The participants actively contributed in sharing sessions and asked several questions as discussion topics. The questions asked initially focused on the behavior of mask waste management and then progressed towards virus characteristics and COVID-19 tests. This activity needs to be followed up by expanding the target audience considering the complexity of the problem of mask waste and general knowledge about the characteristics of the virus.

Keywords: COVID-19, Mask, Waste

How to Cite: Purwanto, A., Nurfadhilah, & Ichsan, I. Z. (2022). Penyuluhan tentang Pengelolaan Sampah Masker saat Pandemi. *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 1-7.

PENDAHULUAN

Penggunaan masker wajah melindungi individu dari penyebaran COVID-19 dan mengendalikan sumber penularan melalui droplet orang lain. Keterbatasan jumlah masker medis menjadikan masker kain dijadikan alternatif perlindungan pribadi dari COVID-19 (WHO, 2020). Pandemi COVID-19 membebani bumi dengan sampah masker, dan limbah padat medis serta limbah cair yang tidak diolah dengan baik dan sempurna. Sampah Alat Pelindung Diri (APD) berupa masker, sarung tangan, pakaian hazmat, pelindung wajah, jas hujan yang beragam ditemukan di muara sungai di Jakarta yang menuju laut. Sampah APD yang sebelum pandemi tidak ditemukan menyumbang 14-15% dari sampah muara sungai-sungai (Mulyadi, 2021). Dari 70% pengguna masker, lebih dari lima juta (setara dengan 40.000 kg) masker wajah akan dihasilkan dan dibuang setiap hari oleh komunitas, yang mewakili 35% dari total yang ditimbulkan limbah masker di Maroko. Studi menunjukkan dampak nyata dari APD COVID-19 pada perilaku manusia dan lingkungan dan menyarankan perlunya menyediakan manajemen didaktik baru untuk masker wajah dan sarung tangan (Mejjad et al., 2021). Akibat yang ditimbulkan jika sampah tidak dikelola dengan baik misalnya banjir yang pada akhirnya berdampak pada manusia dan lingkungan (Nurfadhilah, Firdaus, et al., 2021). Selain dampak kepada lingkungan, sampah tersebut juga berdampak kepada Kesehatan masyarakat. Sehingga perlu dilakukan pengolahan sampah agar lebih bersih.

Upaya meningkatkan kesadaran masyarakat secara umum untuk mengolah limbah dengan baik untuk menjaga kelestarian bumi dapat dimulai sejak dini dari sekolah. Program Studi S3 Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup Universitas Negeri Jakarta bekerja sama dengan SMKN 1 Jakarta menginisiasi diskusi virtual tentang pengelolaan sampah masker. Tujuan kegiatan yaitu meningkatkan kapasitas peserta dalam perilaku penggunaan masker dan pengelolaan sampah masker.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan berupa diskusi virtual menggunakan *Google meet*. Topik: Penggunaan dan Pengelolaan Sampah Masker pada Masa Pandemi COVID-19. Waktu pelaksanaan: 24 Juli 2021 15:30. Saat acara dilaksanakan 26 peserta hadir di ruang *meeting*.

HASIL DAN DISKUSI

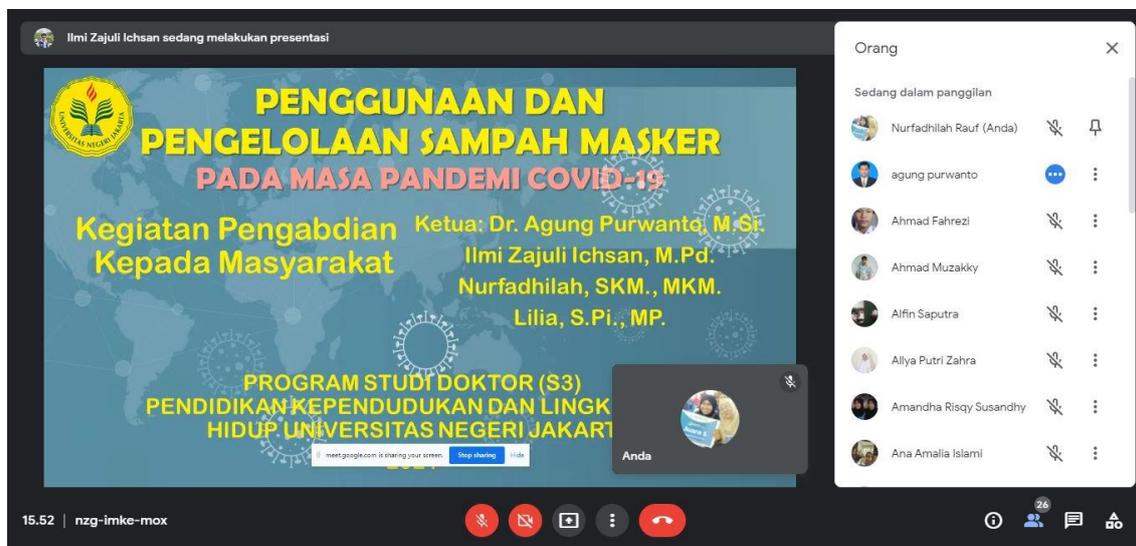
Bagian ini akan dibagi menjadi 3 yaitu sebelum intervensi, saat intervensi, dan pembahasan.

Sebelum Intervensi

Kegiatan dirancang bersama antara UNJ dan SKMN 1 Jakarta. Informasi kegiatan disampaikan melalui guru, antara lain berisi tema dan bentuk kegiatan, lembaga mitra, pengisi acara, *link* pendaftaran, dan *link meeting*. Tanggapan yang masuk direkam dan menjadi bahan bahasan diskusi.

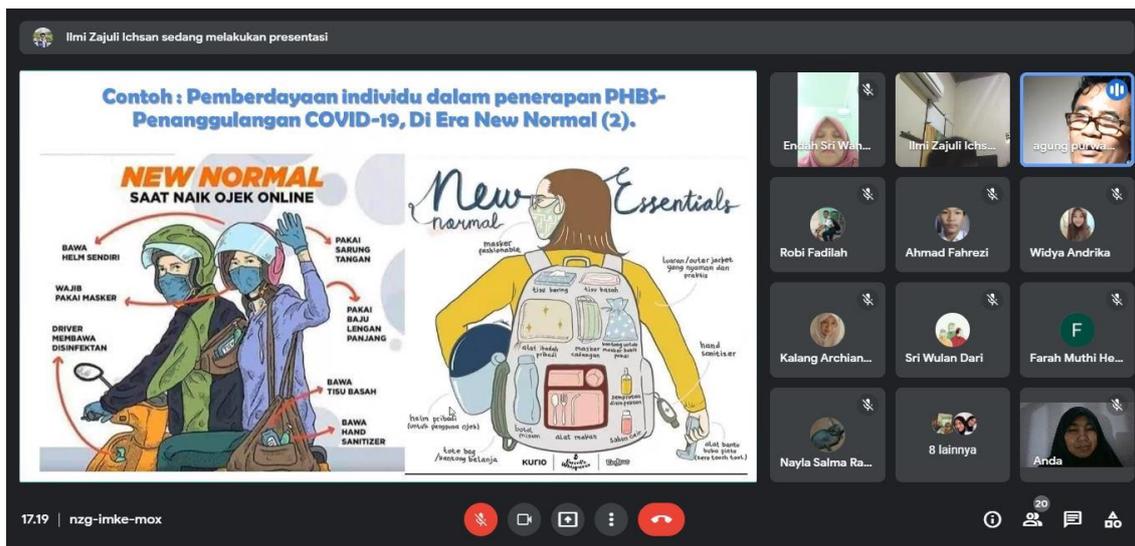
Saat Intervensi

Intervensi secara keseluruhan dilaksanakan selama sekitar 2 jam. Sambutan dan pembukaan dari Prodi PKLH UNJ disampaikan oleh Dr. Agung Purwanto, M.Si dengan menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan serta ungkapan terima kasih atas partisipasi peserta (Gambar 1).



Gambar 1. Pembukaan kegiatan oleh Dr. Agung Purwanto, M.Si

Materi pemicu diskusi disampaikan sekitar 20 menit oleh Nurfadhilah, SKM, MKM dilanjutkan diskusi (Gambar 2).



Gambar 2. Pemberian materi dan diskusi

Respon berupa pertanyaan disampaikan secara langsung dan melalui ruang *chat*. Beberapa pertanyaan yang didiskusikan di antaranya terkait perilaku penggunaan masker, pengelolaan sampah masker, dan meluas ke bahasan tentang karakteristik virus dan tes COVID-19. Peserta juga disilakan mengunduh secara gratis buku *hypercontent* tentang virus (Nurfadhilah, Utomo, et al., 2021) pada [link https://fkm.umj.ac.id/telah-hadir-buku-hypercontent-kenali-dan-hindari-virus/](https://fkm.umj.ac.id/telah-hadir-buku-hypercontent-kenali-dan-hindari-virus/). Penutupan diskusi dilakukan oleh Ketua Prodi PKLH UNJ dan guru SMKN 1 Jakarta. Diharapkan agar kemitraan sekolah dengan perguruan tinggi dapat terus dikembangkan.

PEMBAHASAN

Perilaku peserta diskusi dalam penggunaan dan pengelolaan sampah masker bervariasi. Sebagian menyatakan sudah mendapatkan cukup banyak mendapatkan informasi tentang cara penggunaan masker yang baik dan benar serta cara mengelola sampah masker sebelum dibuang. WHO merekomendasikan penggunaan masker non medis baik di rumah maupun di tempat umum. Masker medis dikategorikan sampah medis, maka pembuangannya harus tepat guna mencegah COVID-19 penularan di masyarakat. Masker kain bisa dipakai berulang kali dan dicuci, pemakaiannya bisa disesuaikan dengan bentuk wajah (Yudhastuti, 2020). Namun, menggunakan masker wajah saja tidak cukup untuk memberikan tingkat perlindungan yang memadai. Penggunaan masker kain harus dilakukan bersama-sama dengan kebersihan dan perilaku hidup sehat.

Peserta menyatakan sering melihat sampah masker, baik medis maupun kain terserak di tempat umum, padahal harusnya masker digunting atau dirusak, diikat, digulung, dan dibungkus plastik sebelum dibuang. Tempat pembuangannya pun

tidak boleh sembarang, melainkan pada tempat khusus dengan kode warna kuning dan dilapisi plastik khusus. Tempat sampah khusus ini dimaksudkan agar sampah infeksius tidak bercampur dengan sampah lain sehingga mengurangi kemungkinan risiko infeksiusnya. Sayangnya, tidak ada peserta yang menyatakan melaksanakan perilaku spesifik ini. Salah satu sebabnya yaitu ketiadaan atau keterbatasan fasilitas pembuangan sampah infeksius tersebut di tempat umum, termasuk sekolah.

Situasi ini menghasilkan lebih banyak plastik dan mikroplastik ke lingkungan darat dan laut, yang akan merusak ekosistem, satwa liar, dan kesehatan masyarakat. Situasi seperti itu membutuhkan pengamatan dan pelacakan perilaku individu yang mendalam, seperti serta penilaian potensi dampak lingkungan dari limbah jenis baru ini. Survei menunjukkan bahwa 70% responden membuang masker dan sarung tangan mereka ke dalam tempat sampah di rumah atau tempat sampah lain yang pertama kali ditemui. Hampir 30% responden mengaku tidak memakai masker karena tidak keluar rumah selama *lockdown* (Mejjad et al., 2021).

Pertanyaan berikutnya terkait karakteristik virus dan tes COVID-19 yang bervariasi serta hasil tes yang tidak konsisten. Virus merupakan makhluk peralihan, sebagian menyebut makhluk setengah hidup, karena hanya memiliki beberapa ciri makhluk hidup tertentu. Salah satu cirinya virus tidak dapat bertahan hidup di luar inangnya (*host*), baik berupa tumbuhan, hewan, maupun manusia, sehingga virus digolongkan dalam kelompok parasit. Banyak sekali jenis virus di dunia, umumnya virus yang hidup pada tumbuhan tidak dapat hidup atau menyerang hewan dan manusia, demikian pula sebaliknya (Nurfadhilah & Utomo, 2020). Sayangnya, dalam beberapa kasus terjadi perpindahan *host*, misalnya HIV yang merupakan penyebab AIDS berpindah dari simpanse ke manusia dan SARS CoV-2 yang hingga kini masih dalam pembuktian berpindah dari hewan liar yang dijual di pasar Wuhan ke manusia (pembeli) dan akhirnya meluas ke seluruh dunia. Ada juga pendapat bahwa sesungguhnya virus tidak sanggup membuat manusia jatuh sakit. Perubahan lingkungan mengakibatkan perubahan karakteristik makhluk (Cowan & Morell, 2020), pada virus disebut mutasi. Perubahan lingkungan terjadi umumnya karena ulah manusia. Jadi sudah sepatutnya manusia memperbaiki kerusakan alam dan menjaga kelestariannya demi kesejahteraan manusia sendiri, termasuk mengurangi dan mengelola sampah dengan baik.

Selanjutnya ada pertanyaan tentang hasil tes COVID-19 yang berbeda pada orang yang sama. Penegakan diagnosis suatu penyakit, termasuk COVID-19 dilakukan selain dari tanda dan gejala yang dialami pasien, juga harus dibuktikan dengan tes/pengujian laboratorium. Ada beberapa jenis tes COVID-19, di antaranya tes cepat (RDT-Rapid Diagnostic Test) dan RT-PCR (Real time-Polimerase Chain Reaction) serta CT-chest (Computed Tomography Scan menggunakan sinar X). Tes cepat hanya membutuhkan waktu 15-30 menit hingga memperlihatkan hasil, dan

terdiri dari 2 jenis yaitu deteksi antigen COVID-19 (langsung) dan deteksi antibodi (tidak langsung). deteksi antibodi tidak langsung. Tes antigen mendeteksi komponen protein virus pada sampel dari saluran pernapasan seseorang. Antigen yang terdeteksi hanya dapat diinterpretasikan saat virus aktif bereplikasi, oleh sebab itu alat ini paling tepat digunakan pada saat fase akut infeksi. Sedangkan kinerja tes antibodi dipengaruhi beberapa faktor, yakni waktu mulai munculnya gejala penyakit, kualitas spesimen pada saat diambil serta formulasi reagen didalam alat tes. Hal ini memungkinkan mendapatkan hasil positif maupun negatif palsu (Halmar et al., 2020). Tes yang merupakan *gold standard* yaitu RT-PCR dan CT-chest namun memerlukan waktu lebih lama dan harus dilaksanakan di laboratorium yang memenuhi kualifikasi tertentu. Pemeriksaan yang dilakukan untuk mendeteksi COVID-19 yang akurat dan tepat harus mengkombinasikan pemeriksaan Rapid Test dengan RT-PCR dan CT-Chest. Seiring munculnya varian baru, maka alat tes COVID-19 perlu terus diperbaharui (mutakhir) dan modern.

SIMPULAN

Perilaku terkait penggunaan dan pengelolaan sampah masker sebagai sampah infeksius masih harus ditingkatkan, khususnya pada kalangan pelajar, mengingat dampaknya yang besar terhadap kerusakan atau kelestarian lingkungan. Hal ini dapat dikaji secara periodik dalam diskusi bersama pakar dan praktisi. Pemahaman yang komprehensif tentang karakteristik virus diperlukan agar dapat menjadi dasar yang kuat dalam penguatan atau perubahan perilaku bersih, sehat, dan lestari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ungkapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak dan peserta yang telah berkontribusi dan memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Dukungan dana diberikan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Cowan, T. S., & Morell, S. F. (2020). *The Contagion Myth Why Viruses (Including Coronavirus) Are Not the Cause of Disease*. Skyhorse Publishing.
- Halmar, H. F., Febrianti, N., Kurnyata, M., & Kada, R. (2020). Pemeriksaan Diagnostik COVID-19 : Studi Literatur. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(1), 222–230. <https://core.ac.uk/download/327263764.pdf>
- Mejjad, N., Cherif, E. K., Rodero, A., Krawczyk, D. A., Kharraz, J. El, Moumen, A., Laqbaqbi, M., & Fekri, A. (2021). Disposal behavior of used masks during the covid-19 pandemic in the moroccan community: Potential environmental

impact. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(8). <https://doi.org/10.3390/ijerph18084382>

Mulyadi, D. S. (2021). Dampak dari Pandemi Covid 19 Kepada Lingkungan. In *PT. Amrita Enviro Energi: Vol. III* (Issue 39). <https://www.amritaenviro.com/file/download/4878906newsletter39.iii.2021.pdf>

Nurfadhilah, Firdaus, A., Syahrulloh, A., Ichsan, I. Z., & Sigit, D. V. (2021). Situasi Kesehatan Masyarakat pada Penyintas dan Warga Terdampak Bencana Banjir di Desa Pantai Bahagia, Muara Gembong. *J-Mestahat IAKMI Tangerang Selatan*, 1(Januari 2021), 36-44. <http://jurnal.iakmitangsel.id/index.php/jm/article/view/72/59>

Nurfadhilah, & Utomo, E. (2020). *Virus, Kenali-Hindari* (March, 202). FKM UMJ. <https://fkm.umj.ac.id/telah-hadir-buku-hypercontent-kenali-dan-hindari-virus/>

Nurfadhilah, Utomo, E., & Neolaka, A. (2021). *Hypercontent Book Virus, an Alternative for Learning at Higher Grades of Elementary School in the Middle of Covid-19 Pandemic*. 566(Aes 2020), 102-106. <https://www.atlantispress.com/proceedings/aes-20/125958643>

WHO. (2020). Penggunaan Masker Dalam Konteks COVID-19. In *World Health Organization* (pp. 1-23). WHO. https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/penggunaan-masker-dalam-konteks-covid-19.pdf?sfvrsn=9cfbcc1f_5

Yudhastuti, R. (2020). The use of cloth face mask during the pandemic period in Indonesian people. *Kesmas*, 15(2), 32-36. <https://doi.org/10.21109/KESMAS.V15I2.3945>